
**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SMA NEGERI 7 DENPASAR**

Cokorda Gede Anom Wiratmaja
Kepala SMA Negeri 7 Denpasar
e-mail: fisikacokanom@gmail.com

ABSTRACT

Pedagogic competence is the ability to manage learning, design, implementation of learning, evaluation of learning outcomes, and development of students to actualize their various potentials. The purpose of this study was to analyze and describe the pedagogic competence of teachers in designing ICT-based learning media, producing ICT-based learning media, and using ICT-based learning media. The research subjects were teachers of SMA Negeri 7 Denpasar in the academic year 2021/2022. The object of research is the use of ICT-based learning media. The method used in this research is descriptive method, using the percentage technique to see the increase that occurs from cycle to cycle. The action research was carried out in two cycles and each cycle carried out four activities, namely CAR planning, action, observation, and reflection. The results of the study show (1) the pedagogic competence of teachers in designing learning media is included in the good category with a percentage of 78%. In terms of designing learning media, the competence that the teacher has on average is in the very good category. (2) The teacher's pedagogic competence in producing learning media is included in the good category with a percentage of 80%. (3) The pedagogic competence of teachers in the use of learning media is included in the good category with a percentage of 83%. The use of ICT-based learning media in explaining subject matter can make abstract learning seem real through videos and pictures.

Keywords: *pedagogic competence, learning media, ICT*

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam merancang media pembelajaran berbasis TIK, memproduksi media pembelajaran berbasis TIK, dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Subyek penelitian adalah guru SMA Negeri 7 Denpasar pada tahun pelajaran 2021/2022. Objek penelitian pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan empat kegiatan yakni perencanaan PTK, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Kompetensi pedagogik guru dalam merancang media pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78%. Dalam hal merancang media pembelajaran, kompetensi yang rata-rata telah dimiliki guru dengan katategori sangat baik. (2) Kompetensi pedagogik guru dalam memproduksi media pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 80%. (3) Kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 83%. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam

menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata melalui video, dan gambar.

Kata Kunci: kompetensi pedagogic, media pembelajaran, TIK

PENDAHULUAN

Teknologi di zaman modern ini sudah bukan lagi menjadi hal yang asing bagi umat manusia, apalagi dengan semakin pesat perkembangannya sekarang. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan dalam berbagai aspek dan dimensi. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Perubahan dan

perkembangan jaman ke arah hightech serta adanya persaingan bebas, menuntut sumber daya manusia dapat memiliki kualitas yang tinggi. Kompetensi sumber daya manusia dipengaruhi oleh proses Pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan formal maupun nonformal. Hal itu menunjukkan bahwa peranan pendidikan dewasa ini semakin diperlukan oleh masyarakat dan negara untuk menjadikan sumber daya manusia yang kompetitif dan memiliki kualitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan hidup lebih baik.

Dalam pencaian tujuan sekolah sangat ditentukan sosok pimpinan yang visioner, dan mempunyai keribadian yang kuat. Menurut Wahab (2008: 132) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru, antara lain: Kompetensi

Pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi; Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum atau silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Standar kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ditetapkan pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru. Pada kompetensi pedagogik terdapat dua poin yang menyebutkan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (2) Memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Upaya untuk meningkatkan kinerja pendidikan nasional, diperlukan tenaga pendidik yang bermutu dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. Guru berperan dalam meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan. Oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, bebas dari tekanan pihak luar, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima atas dasar unsur-unsur ilmu, kewenangan profesional serta kode etik yang regulatif. Meningkatkan aktivitas belajar agar penyerapan materi dapat secara maksimal terserap oleh Peserta didik merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, tugas utama dari seorang guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan

baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas serta melakukan evaluasi pelajaran dengan baik. Ketiga kemampuan tersebut merupakan kriteria guru profesional atau guru bisa disebut profesional apabila didalam dirinya terdapat keterampilan dan kemampuan tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan dan peningkatan mutu SDM. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas manusia harus mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan perkembangan global. Seiring berjalannya waktu dan dengan semakin pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikan yang semakin kompleks, dan tentu saja hal itu membutuhkan sebuah desain pendidikan

yang juga tepat dan sesuai dengan kondisinya. Oleh karena itu, berbagai teori, metode, dan desain pembelajaran, serta pendidikan dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan permasalahan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal tiga ayat empat menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran. Serta guru juga Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Ada tiga kompetensi guru yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional yaitu kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru adalah guru mampu

mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan dalam bidang profesinya maupun spesialisasinya. Dalam menyikapi kemajuan ilmu dan teknologi informasi yang terus berkembang, seorang guru harus mampu mengikuti setiap perubahan yang ada. Guru membutuhkan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena mempermudah Peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena memungkinkan memanfaatkan media yang interaktif, jadi memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi lebih jauh dengan media yang dimanfaatkan. Selain itu dapat memberikan pengalaman baru bagi Peserta didik yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru dalam hal ini metode ceramah. Selain itu, media yang digunakan guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menarik perhatian Peserta didik. Sebagian besar Lembaga teknologi sederhana bisa menjadi

alternative media pembelajaran sekolah telah memanfaatkan media untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta terampil dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMA Negeri 7 Denpasar. Kompetensi guru-guru di SMA Negeri 7 Denpasar yang didominasi oleh guru-guru muda belum menunjukkan profesionalisme yang memadai sesuai tuntutan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu seorang guru yang profesional. Guru Profesional apabila memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Khusus kompetensi pedagogik masih sangat perlu ditingkatkan, terutama yang berhubungan dengan penyajian pembelajaran di kelas, penguasaan teori-teori belajar, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 7 Denpasar sudah menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hanya saja guru memanfaatkan media berbasis TIK sebagai fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan guru belum sepenuhnya bisa menciptakan atau membuat sendiri

media yang digunakan untuk mengajar. Sehingga terkadang media yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran terjadi. Guru mendapatkan media pembelajaran dari mengunduh atau bantuan dari dinas setempat. Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya. Penggunaan media akan memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen pengajaran tidak bersifat patrial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling komplementer (berkesinambungan). Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungannya dilengkapi fasilitas dan perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Keberadaan dan kedudukan media dalam mendukung proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting apabila dapat

dirancang dan dimanfaatkan dengan baiksesuai kebutuhan.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membawa dampak didalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media yang mendukung proses pembelajaran serta memudahkan guru dalam menyampaikan dan memberikan pengertian kepada siswa terhadap materi yang diajarkan, selain itu dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru dalam hal ini metode ceramah. Pada penelitian ini akan dikaji peningkatan kompetensi pedagogik guru, dimana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2012: 75). Kepemimpinan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Menurut Syafiuddin dan Fatimah (2007)

mengatakan bahwa peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah akan mampu menciptakan: (1) keterbukaan (transparansi); (2) kerja sama yang kuat; (3) akuntabilitas; dan (4) demokrasi pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam merancang media pembelajaran berbasis TIK (2) untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam memproduksi media pembelajaran berbasis TIK, dan (3) untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di SMA Negeri 7 Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah (PTS), Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan dua siklus dan dalam setiap siklus dilakukan empat kegiatan pokok, yakni (1) perencanaan PTK, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

dengan melibatkan sepuluh orang guru SMA Negeri 7 Denpasar. Subyek pada penelitian ini adalah guru SMA Negeri 7 Denpasar, yang terdiri dari 40 orang guru yang dipilih secara random baik pegawai negeri sipil dan guru tidak tetap. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Denpasar Jalan Kamboja No. 9 Denpasar Bali. Dalam penelitian ini penulis melakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Nopember 2021 s/d Januari 2022. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA Negeri 7 Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam merancang media pembelajaran berbasis TIK, untuk menganalisis dan mendeskripsikan

kompetensi pedagogik guru dalam memproduksi media pembelajaran berbasis TIK, dan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran dengan Peningkatan mutu pembelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui supervise peningkatan kompetensi pedagogik guru dan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 75% untuk mencapai keberhasilan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sepuluh RPP yang dibuat guru

husus pada siklus I, diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-sub komponen RPP berbasis TIK penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis. Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP upaya menerapkan mutu pembelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui supervise akademik guru dari Siklus ke Siklus peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Tabel 1 Rata-Rata Kinerja Kompetensi Pedagogik Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Sub Kompetensi	Rata-rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II
1	Mengenal karakteristik anak didik	3,00	3,50
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3,00	3,30
3	Pengembangan kurikulum	3,67	3,80
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3,33	3,83
5	Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik	3,00	3,60
6	Komunikasi dengan peserta didik	3,83	3,90
7	Penilaian dan evaluasi	3,00	3,80

Dari data pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata skor kinerja guru pada kompetensi pedagogik guru yang masih belum maksimal adalah subkompetensi mengenal karakteristik siswa, menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi siswa, dan kemampuan guru dalam penilaian dan evaluasi. Setelah dilakukan refleksi, maka penyebab tidak maksimalnya skor yang diperoleh guru dari beberapa subkompetensi pedagogic guru tersebut adalah kurangnya literatur pendukung yang dimiliki guru serta belum maksimalnya pelatihan yang diberikan oleh instruktur. Ketidak maksimalan tersebut disebabkan oleh pelaksanaan

pelatihan dilaksanakan pada sore hari sehingga para guru merasa kelelahan setelah melaksanakan tugas mengajar di pagi hari. Sedangkan pada siklus II sudah ada peningkatan setiap subkomponennya.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar yang melibatkan 40 guru sebagai subjek penelitian mewakili semua guru yang ada, dan dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2. Sepuluh guru dianggap mewakili dari tiap mata pelajaran yang diwawancarai. Meskipun begitu semua guru tetap diwajibkan melengkapi administrasi mengajarnya. Semua guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan

termotivasi dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan administrasi mengajar upaya menerapkan mutu pembelajaran dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMA N 7 Denpasar tahun Pelajaran 2021/2022

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu: (1) Silabus. Dari ke 40 guru yang telah membuat silabus hasilnya cukup baik, tidak ada satu pun guru yang tidak membuat silabus. Dengan kata lain 100%. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adanya peningkatan pembuatan RPP yakni 14 guru yang sebelumnya tidak membuat RPP, pada siklus 2 semuanya membuat RPP setelah berdialog dengan peneliti, dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 35,0 %. (3) Program Tahunan (Prota). Adanya peningkatan sebesar 75 % dalam pembuatan prota terhadap ke-40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 3 guru yang tidak membuat prota, maka

pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah berdialog dengan peneliti. (4) Program Semester (Prosem). Adanya peningkatan sebesar 30,0 % dalam pembuatan prosem terhadap ke 40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 12 guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti. (5) Daftar Hadir (DH). Adanya peningkatan sebesar 22,5 % dalam pembuatan daftar hadir terhadap ke 40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 9 guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti. (6) Daftar Nilai (DN). Adanya peningkatan sebesar 47,5 % dalam pembuatan daftar nilai terhadap ke 40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 19 guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam merancang, memproduksi dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK di SMA

Negeri 7 Denpasar diperoleh data sebagai berikut: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam merancang media pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78%. Dalam hal merancang media pembelajaran, kompetensi yang rata-rata telah dimiliki guru dengan kategori sangat baik adalah pada guru menganalisis standard kompetensi dari materi yang akan dibuat dalam media pembelajaran dan guru menentukan jenis media dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan. (2) Kompetensi pedagogik guru dalam memproduksi media pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 80%. Dalam hal memproduksi media pembelajaran, kompetensi yang telah dimiliki guru adalah guru membuat/memproduksi media pembelajaran berbasis TIK sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan guru membuat media dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ada. (3) Kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 83%. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, kompetensi yang rata-rata telah dimiliki guru adalah Penggunaan media pembelajaran TIK dalam

menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata melalui video, gambar dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif) Jakarta: Hana Widya.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali.
- Azhar Arsyad, 2007. Media Pembelajaran. (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Hamalik, Oemar. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali.
- Im Waliman, dkk. 2001. *Supervisi kelas* (Modul Manajemen Berbasis Sekolah). Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Karmizan, 2018. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Dengan Lesson Study di Kelas SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 4 Juli 2018 ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
- Kusuma, Willy. 2012. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Dalam <http://www.slideshare.net/willyku>

- suma9/pemanfaatan-teknologi-informasi-dalam-pembelajaran. diakses (21 April 2016).
- Laksmi Dewi, 2014. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Paikem (Pelatihan Pada Guru Mi Dan Mts Di Kabupaten Cianjur). Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014
- Miarso, Yusufhadi. 2009. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. 2009. Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 4(1):76-88
- Roni Elfahmi, 2020. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan
- Satori, Djaman. 2008. Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi. 2009. Media pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Trisnawaty B. Utiahman, 2019. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. Volume 05 Nomor 03 September Tahun : 2019 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. 2007. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.